

PENERAPAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *GROUP INVESTIGATION* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA KELAS VII C MTSN SLEMAN KOTA DALAM PEMBELAJARAN FIKIH



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun oleh:
YAYANG ISTIQOMAH
NIM. 08410178

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yayang Istiqomah
Nim : 08410178
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 17 Januari 2012

Yang menyatakan



Yayang Istiqomah
NIM. 08410178

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Yayang Istiqomah

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Yayang Istiqomah

NIM : 08410178

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* Sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa Kelas VII C MTsN Sleman Kota dalam Pembelajaran Fikih

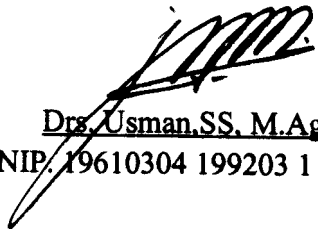
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Januari 2012

Pembimbing


Dr. Usman, SS, M.Ag

NIP. 19610304 199203 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/47/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *GROUP INVESTIGATION* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA KELAS VII C MTSN SLEMAN KOTA DALAM PEMBELAJARAN FIKIH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yayang Istiqomah

NIM : 08410178

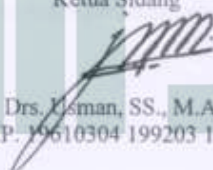
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 31 Januari 2012

Nilai Munaqasyah : A-


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :


Ketua Sidang


Drs. Usman, SS., M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji I


Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II


Dr. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 10 2 MAR 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



M. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

Allah Melihat Malaikat Mencatat

- Tiada Hari Tanpa Belajar

- Pastikan beriman (SQ), berilmu (IQ) dan beramal (EQ)

- "Together We Build, Together We Can", yang berarti "Bersama kita membangun, bersama kita pasti bisa"

- Iman, Ilmu, dan Pelayanan

- Disiplin dalam bertugas, Dewasa dalam bertindak, dan Dinamis dalam kegiatan¹.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ <http://motto-pondidikan.html> dalam *google.com*, di unduh pada 23 Januari 2012

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi ‘Alamin, segala puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Penerapan Metode *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* Sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa Kelas VII C MTsN Sleman Kota dalam Pembelajaran Fikih”. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Usman,SS.,M.Ag selaku pembimbing skripsi, yang telah membimbing dengan penuh kesabaran untuk menyampaikan ide selama proses bimbingan berlangsung.
4. Drs. Radino, M.Ag selaku Penasihat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Dra. Hj. Sri Haryati Handayani selaku kepala madrasah, Ibu Erni Andaryati, S. Ag selaku guru Fikih di MTsN Sleman Kota Yogyakarta.
7. Siswa kelas VII C MTsN Sleman Kota Yogyakarta yang sukarela membantu terselesaikannya penelitian ini.
8. Pae, Mae, dan Adekku Khoiruddin tercinta yang tiada letih memberikan do’a dan dukungan baik dalam moril maupun materiil bagi penyusun.

9. Kepada sahabat- sahabatku Fil Isnaeni, Erma Masruroh, Yuli CS, dan teman – teman PAI D Kalijaga atas bantuannya dalam bentuk waktu, ilmu, dan motivasi.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan pengetahuan penulis, kritik dan saran sangat penulis harapkan.

Akhirnya kepada Allah penulis meminta ampun, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, amin.

Yogyakarta, 17 Januari 2012

Penulis



Yayang Istiqomah

NIM.08410178

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

YAYANG ISTIQOMAH, Penerapkan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* Sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa Kelas VII C. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya partisipasi siswa kelas VII C MTsN Sleman Kota dalam pembelajaran Fikih, karena tidak terbiasa dan kurang percaya diri dalam berpartisipasi ketika pembelajaran. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah partisipasi siswa kelas VII C MTsN Sleman Kota dalam pembelajaran fikih, ketika dan setelah penerapan metode *cooperative learning* tipe *group investigation*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang partisipasi siswa kelas VII C MTsN Sleman Kota dalam pembelajaran Fikih, ketika dan setelah penerapan metode *cooperative learning* tipe *group investigation*.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan mengambil latar MTsN Sleman Kota Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dan angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan metode *cooperative learning* tipe *group investigation*, partisipasi siswa kelas VII C MTsN Sleman Kota dalam pembelajaran Fikih mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari setiap aspek yaitu: aspek memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh- sungguh mengalami peningkatan dengan persentase pada siklus I sebesar 71,11 %, siklus II sebesar 79,16 %, dan siklus III sebesar 81,66%. Aspek keberanian bertanya selama pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan dengan persentase pada siklus I sebesar 48,33 %, siklus II sebesar 53,89 %, dan siklus III sebesar 60 %. Aspek mengerjakan tugas dalam pembelajaran dan pengerjaan tugas kelompok mengalami peningkatan dengan persentase pada siklus I sebesar 87,78 %, siklus II sebesar 90,56 %, dan siklus III sebesar 92 %. Aspek memberikan ide atau pendapat mengalami peningkatan dengan persentase pada siklus I sebesar 50,56 %, siklus II sebesar 52,5 %, dan siklus III sebesar 56,33 %. Aspek menerima pendapat (penjelasan) dari orang lain mengalami peningkatan dengan persentase pada siklus I sebesar 63,33 %, siklus II sebesar 60 %, dan siklus III sebesar 66 %. Aspek keberanian berpartisipasi dalam bentuk presentasi di depan kelas mengalami peningkatan dengan persentase pada siklus I sebesar 54,62 %, siklus II sebesar 58,61 %, dan siklus III sebesar 59,56 %. Aspek respon positif dari kelompok lain dalam bentuk apresiasi mengalami peningkatan dengan persentase pada siklus I sebesar 95,56 %, siklus II sebesar 87,22 %, dan siklus III sebesar 90,66 %. Dilihat dari hasil persentase tersebut terdapat peningkatan dalam partisipasi siswa, maka dapat disimpulkan penerapan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* dapat meningkatkan partisipasi siswa kelas VII C MTsN Sleman Kota dalam pembelajaran Fikih.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian pustaka	6
E. Landasan Teori	10
F. Hipotesis	28

G. Metode Penelitian	28
H. Sistematika pembahasan	43
BAB II : GAMBARAN UMUM MTSN SLEMAN KOTA	45
A. Lokasi Madrasah	45
B. Sejarah Berdirinya MTsN Sleman Kota	45
C. Visi dan Misi MTsN Sleman Kota	48
D. Struktur Organisasi	48
E. Keadaan guru dan Karyawan	50
F. Keadaan Siswa	56
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	56
BAB III : PENERAPAN METODE <i>COOPERATIVE LEARNING</i> TIPE <i>GROUP INVESTIGATION</i> DAN ANALISIS PARTISIPASI SISWA VII C	59
A. Keadaan Pra Tindakan	59
B. Penerapan Metode <i>Cooperative Learning Tipe Group Investigation</i> dalam Pembelajaran Fikih	61
1. Penelitian Tindakan Kelas Siklus I	62
2. Penelitian Tindakan Kelas Siklus II	75
3. Penelitian Tindakan Kelas Siklus III	85
C. Analisis Peningkatan Partisipasi Siswa VII C MTsN Sleman Kota	93

BAB IV PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran-saran	103
C. Penutup	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN- LAMPIRAN	108
CURRICULUM VITAE	198



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi - kisi instrumen penelitian variabel partisipasi siswa	33
Tabel 2: Kualifikasi persentase indikator partisipasi	42
Tabel 3: Keadaan personil sekolah	51
Tabel 4: Keadaan siswa MTsN Sleman Kota	56
Tabel 5: Keadaan sarana dan prasarana MTsN Sleman Kota	57
Tabel 6: Hasil angket partisipasi siswa pra tindakan	60
Tabel 7: Jadwal pelaksanaan PTK	61
Tabel 8: Daftar kelompok diskusi	64
Tabel 9: Perolehan skor CCA	90
Tabel 10: Hasil angket partisipasi siswa siklus I	94
Tabel 11: Hasil angket partisipasi siswa siklus II	95
Tabel 12: Hasil angket partisipasi siswa siklus III	96
Tabel 13: Hasil perhitungan angket partisipasi siklus I, II, dan III	97

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	31
Gambar 2: Struktur organisasi MTsN Sleman Kota	49
Gambar 3: Siswa mendiskusikan LKS siklus I	66
Gambar 4: Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas	67
Gambar 5: Salah satu siswa membantu menjawab pertanyaan dari kelompok lain ketika teman sekelompoknya preesentasi di depan kelas	69
Gambar 6: Siswa mendiskusikan LKS siklus II	78
Gambar 7: Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas	79
Gambar 8: Siswa berpartisipasi dengan memberikan tanggapan atau pertanyaan	84
Gambar 9: Siswa berdiskusi pembagian tugas	88
Gambar 10: Siswa mempraktikkan khutbah jum'at	88
Gambar 11: Memberikan <i>reward</i> kepada pemenang cerdas cermat	90
Gambar 12: Memberikan <i>reward</i> kepada praktik khutbah terbaik	91
Gambar 13: Diagram peningkatan partisipasi siklus I, Siklus II, dan Siklus III	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Rencana pelaksanaan pembelajaran	108
Lampiran II: Catatan lapangan	139
Lampiran III: Pedoman pengumpulan data	145
Lampiran IV: Lembar observasi guru dan siswa	146
Lampiran V: Angket partisipasi siswa	165
Lampiran VI: Tabulasi angket partisipasi siswa	167
Lampiran VII: Bukti seminar proposal	175
Lampiran VIII: Berita acara seminar proposal	176
Lampiran X: Surat penunjukan pembimbing	177
Lampiran XI: Kartu bimbingan skripsi	178
Lampiran XII: Surat ijin penelitian	179
Lampiran XIII: Sertifikat PPL I	183
Lampiran XIV: Sertifikat PPL-KKN	184
Lampiran XV: Sertifikat TOEFL	185
Lampiran XVI: Serifikat TOAFL	186
Lampiran XVII: Sertifikat IT	187

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.¹

Menurut Parker kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran dimana para siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi tercapainya tujuan bersama.

Pembelajaran kooperatif dipandang sebagai sarana ampuh untuk memotivasi pembelajaran dan memberikan pengaruh positif terhadap iklim ruang kelas serta mendorong peningkatan sikap-sikap positif dan harga diri yang lebih dalam dan mengembangkan kemampuan berkolaboratif.

Berdasarkan review yang dilakukan oleh Newman dan Thompson, ada sekitar 27 penelitian (yang melibatkan 37 perbandingan antara kelompok koooperatif dan kelompok kontrol) yang berusaha mengidentifikasi pengaruh metode-metode pembelajaran kooperatif terhadap pencapaian siswa SMP dan

¹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal. 29.

SMA.² Dari 37 perbandingan yang dilakukan, 25 diantaranya (68%) menemukan metode pembelajaran kooperatif berpengaruh signifikan terhadap pencapaian siswa (dengan level minimal signifikan 0,5).

Kebanyakan penelitian ini memilih objeknya di kelas VII. Akan tetapi hasil yang paling memuaskan terjadi di kelas VIII dan IX. Dari lima metode pembelajaran kooperatif yang diteliti, STAD tercatat sebagai metode yang paling konsisten memberikan pengaruh positifnya (89%), sedangkan yang paling buruk adalah metode JIG-*Jigsaw* (17%). Adapun TGT (75%), LT-*Learning Together* (73%), dan GI-*Group Investigation* (67%) semuanya menunjukkan kesuksesan cukup besar.

Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.³ Dengan metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan pembelajaran sehingga tercipta interaksi edukatif.

Fikih merupakan salah satu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Sleman Kota. Penggunaan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat membangkitkan partisipasi belajar yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Unsur-unsur psikologis tersebut

²*Ibid*, hal. 305

³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo), hal. 76.

seperti pengamatan, daya ingat, minat, motivasi, perhatian, berpikir, emosi dan perkembangan kepribadian mereka.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih di MTs Sleman Kota, dalam pembelajaran Beliau masih menghadapi kendala, salah satunya adalah kurangnya partisipasi siswa yang Beliau bimbing.⁴ Dalam kelas ini hanya beberapa siswa yang menonjol dalam partisipasi maupun prestasi di kelas, jumlahnya pun tidak terlalu banyak. Sedangkan siswa lainnya cenderung pemalu dan kurang berani dalam mengungkapkan pendapatnya di dalam kelas selama pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa rasa malu dan kurang berani tersebut karena tidak tahu sehingga memilih diam, takut salah ketika berpendapat, dan belum terbiasa berbicara di depan kelas serta menjadi pusat perhatian teman sekelas.⁵ Dalam pembelajaran biasanya guru cenderung menggunakan metode ceramah. Latar belakang pendidikan siswa kelas VII C khususnya yang masih dalam penyesuaian materi dari pendidikan dasar menuju pendidikan menengah, dan kurangnya pengetahuan siswa terhadap pendidikan agama karena kebanyakan mereka berasal dari pendidikan dasar negeri. Hal tersebutlah yang dirasa menjadi pokok permasalahan terkait kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran Fiqih.

⁴ Hasil wawancara hari Rabu 3 November 2011 dengan Ibu Erni Andaryati, S. Ag. selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VII C MTsN Sleman Kota.

⁵ Hasil wawancara hari Rabu 3 November 2011 dengan tiga siswa kelas VII C MTsN Sleman Kota.

Menanggapi permasalahan tersebut, diharapkan dengan metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Fiqih. Dengan pembelajaran kooperatif ini diharapkan siswa dapat lebih berani berpartisipasi dalam pembelajaran. Penelitian yang telah disebutkan di atas merupakan dasar pemikiran peneliti dalam menyelesaikan permasalahan terkait partisipasi siswa kelas VII C MTsN Sleman Kota. Dalam metode *GI-Group Investigation*, siswa diberi kontrol dan pilihan penuh untuk merencanakan apa yang dipelajari. Dalam kelompoknya, setiap anggota berdiskusi dan menentukan informasi apa yang akan dikumpulkan, bagaimana mengolahnya, bagaimana menelitinya, dan bagaimana menyajikan penelitian di depan kelas. Semua anggota harus ikut andil dalam tugas kelompoknya. Dengan keterlibatan tersebut diharapkan setiap anggota dalam kelompok dapat saling bekerja sama sehingga dapat menumbuhkan partisipasi dalam pembelajaran dan kelas lebih hidup. Tentunya kelas akan terasa membosankan apabila setiap hari hanya mendengarkan materi dengan metode ceramah, dan siswa yang malas akan semakin malas karena di kelas hanya diam tanpa keinginan berpartisipasi dalam pembelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Fiqih akan mengaktifkan siswa serta menyadarkan siswa bahwa Pendidikan Agama Islam, khususnya Fiqih tidak selalu membosankan. Guru hanya sebagai fasilitator untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan itu sendiri,

bukan untuk memindahkan pengetahuan. Melalui pembelajaran kooperatif siswa diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran Fikih.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* dalam pembelajaran Fikih siswa kelas VII C MTsN Sleman Kota?
2. Bagaimana hasil penerapan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* dapat meningkatkan partisipasi siswa kelas VII C MTsN Sleman Kota dalam pembelajaran Fikih?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendiskripsikan penerapan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* dalam pembelajaran Fikih siswa kelas VII C MTsN Sleman Kota.
 - b. Untuk mengetahui hasil penerapan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* dalam meningkatkan partisipasi siswa kelas VII C MTsN Sleman Kota dalam pembelajaran Fikih.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritik

- 1) Menambah pengetahuan dan wawasan untuk menjadi pertimbangan peneliti dan pembaca mengenai upaya peningkatan partisipasi siswa kelas VII C dalam pembelajaran fikih dengan metode *cooperative learning* tipe *group investigation*.
- 2) Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang metode pengajaran Fikih.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peneliti, memberikan kontribusi pengetahuan dan menambah wacana keilmuan khususnya penggunaan metode *cooperative learning* tipe *group investigation*.
- 2) Bagi guru Fikih, bahan pertimbangan dalam penggunaan metode yang beragam dalam pembelajaran.
- 3) Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran Fikih.

D. Kajian Pustaka

Sebagai upaya untuk menghindari terjadinya kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, maka peneliti mengadakan penelusuran

terhadap penelitian-penelitian yang telah ada. Sepanjang penelusuran peneliti, belum ada penelitian yang bertema “Penerapan Metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* Sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa Kelas VII C MTsN Sleman Kota dalam Pembelajaran Fikih”. Bila dihubungkan dengan beberapa penelitian skripsi terdahulu, peneliti menemukan beberapa tulisan yang relevan dengan tema yang peneliti angkat, diantaranya:

1. Skripsi yang berjudul “ Penerapan Strategi *Cooperative Learning* Tipe STAD (*Student Team-Achieved Division*) Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Qur’an hadis di Kelas VIII D MTs N Wates Kulon Progo Yogyakarta” karya Eka Fitriani, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2009. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti adalah pada tipe metode kooperatif. Tipe STAD dan GI adalah berbeda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran dengan metode *cooperative learning*.⁶ Dalam *cooperative learning* tipe STAD siswa belajar bersama dalam kelompok kemudian mereka diuji secara individual melalui kuis-kuis dan perolehan nilai setiap anggotanya menentukan skor kelompok. Sedangkan tipe GI dalam

⁶ Eka Fitriani, “ Penerapan Strategi *Cooperative Learning* Tipe STAD (*Student Team-Achieved Division*) Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Qur’an hadis di Kelas VIII D MTs N Wates Kulon Progo Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

kelompok siswa memiliki peran yang mereka tentukan sendiri, misalnya sebagai narasumber, notulen, atau presentator dan nantinya hasil diskusi akan disampaikan di depan kelas.

2. Skripsi yang berjudul “ Eksperimentasi Metode *Cooperative Learning* Teknik Jigsaw dalam pembelajaran Qiroah di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul Yogyakarta” karya Nur Hayati, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2008. Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang mendasar antara kemampuan hasil belajar materi Qiroah siswa yang menggunakan strategi *cooperative learning* teknik Jigsaw dengan yang tidak menggunakan strategi tersebut.⁷ GI dan Jigsaw adalah dua tipe yang mirip dalam *cooperative learning*, perbedaannya terletak pada kerja tim. Dalam Jigsaw setiap siswa dalam kelompoknya diharuskan memahami satu pokok materi yang biasa disebut “kelompok ahli”, kemudian setiap anggota membagikan pengetahuan mereka dengan mengirimkan perwakilan kelompok lain. Sedangkan dalam GI siswa lebih pada kemandirian dalam membagi tugas dan pada akhirnya mempresentasikan di depan kelas.
3. Skripsi yang berjudul, “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur’an Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Team Games*

⁷Nur Hayati, “ Eksperimentasi Metode *Cooperative Learning* Teknik Jigsaw dalam pembelajaran Qiroah di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul Yogyakarta”. *Skripsi.*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Tournament (TGT) dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta” karya Rusmala Dewi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2009. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi TGT dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam membaca Al-Qur’an.⁸ Dalam TGT siswa lebih difokuskan dalam *game akademik*, sedangkan dalam GI siswa mempresentasikan hasil pembelajarannya.

Sejauh pengamatan penulis pada penelitian terdahulu, belum ada skripsi yang membahas tentang “Penerapan Metode *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* Sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa Kelas VII C MTsN Sleman Kota dalam Pembelajaran Fikih”. Dalam pencarian melalui OPAC yang dilakukan, peneliti belum menemukan tipe *group investigasi* yang diangkat sebagai tema dalam Skripsi di UIN Sunan Kalijaga. Atas dasar tersebut peneliti mengambil tema penelitian tersebut.

⁸ Rusmala Dewi “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur’an Melalui Model *Cooperative Learning Tipe Team Games Tournament* (TGT) dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran Fikih

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah yang terdiri atas empat mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Dalam pembelajaran Fikih menekankan pada kemampuan dalam melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Pembelajaran Fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik memahami pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang taat menjalankan syariat islam.

Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar mampu:⁹

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fikih muamalah.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin, dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

⁹ Nurul Hidayati Rofiah, “ Penerapan Strategi *Cooperative Learning* Tipe TGT (Teams-Game-Tournament) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Siswa dalam pembelajaran Fikih di Kelas VIII MTs Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta”. *Skripsi.*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hal. 15.

Ruang lingkup Fikih di madrasah tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah:¹⁰

- a. Aspek Fikih ibadah meliputi: ketentuan dan tata cara thaharoh, salat fardhu, salat sunah, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan, dan iqomah, berdzikir dan berdo'a setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
- b. Aspek Fikih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan upah.

2. *Cooperative Learning Tipe Group Investigation*

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Cooperative learning adalah strategi pembelajaran yang cukup berhasil pada kelompok-kelompok kecil, di mana pada tiap kelompok tersebut terdiri dari siswa-siswa dari berbagai tingkat kemampuan, melakukan berbagai kegiatan belajar untuk

¹⁰ *Ibid.*,

meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari.¹¹

Model pembelajaran *cooperative learning* beranjak dari dasar pemikiran "*getting better together*", yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh, dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan-keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Melalui model pembelajaran *cooperative learning*, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam proses belajar mengajar, melainkan bisa juga belajar dari siswa lainnya, dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain.¹² Thomson mengemukakan, pembelajaran kooperatif turut menambah unsur-unsur interaksi sosial pada pembelajaran.¹³

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹¹ Fasilitator Idola, "Pengertian Cooperative Learning", [http://Pengertian Cooperative Learning « FASILITATOR IDOLA.htm](http://Pengertian-Cooperative-Learning-«-FASILITATOR-IDOLA.htm) dalam *Google.com.*, 2009, diunduh pada tanggal 4 November 2011.

¹² Nur Khoiri, "Aplikasi Model Kooperatif Learning dalam Pembelajaran Fiqih Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah", <http://aplikasi-model-pembelajaran-kooperatif.html> dalam *google.com*, diunduh pada tanggal 4 November 2011.

¹³ Isjoni, *Pembelajaran Koperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, 2009, Hal. 17.

b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Karakteristik pembelajaran kooperatif diantaranya:¹⁴

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok kooperatif untuk menguasai materi akademis.
- 2) Anggota-anggota dalam kelompok diatur terdiri dari siswa yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi.
- 3) Jika memungkinkan, masing-masing anggota kelompok kooperatif berbeda suku, budaya, dan jenis kelamin.
- 4) Sistem penghargaan yang berorientasi kepada kelompok daripada individu.

Selain itu, terdapat empat tahapan keterampilan kooperatif yang harus ada dalam model pembelajaran kooperatif yaitu:¹⁵

- 1) *Forming* (pembentukan) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk membentuk kelompok dan membentuk sikap yang sesuai dengan norma.
- 2) *Functioning* (pengaturan) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk mengatur kegiatan kelompok dalam

¹⁴ Muhammad Firdaus, "Pembelajaran Cooperative Learning", [http://Pembelajaran.Cooperative.Learning -- MODEL PEMBELAJARAN-BSE.DOWNLOAD.htm](http://Pembelajaran.Cooperative.Learning--MODEL.PEMBELAJARAN-BSE.DOWNLOAD.htm) dalam google.com, 2009, diunduh pada tanggal 4 November 2011.

¹⁵ *Ibid.*,

menyelesaikan tugas dan membina hubungan kerja sama diantara anggota kelompok.

- 3) *Formating* (perumusan) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk pembentukan pemahaman yang lebih dalam terhadap bahan-bahan yang dipelajari, merangsang penggunaan tingkat berpikir yang lebih tinggi, dan menekankan penguasaan serta pemahaman dari materi yang diberikan.
- 4) *Fermenting* (penyerapan) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk merangsang pemahaman konsep sebelum pembelajaran, konflik kognitif, mencari lebih banyak informasi, dan mengkomunikasikan pemikiran untuk memperoleh kesimpulan.

c. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas bahwa pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil, di mana Muslim Ibrahim menguraikan unsur-unsur pembelajaran Kooperatif sebagai berikut:¹⁶

- 1) Siswa dalam kelompoknya harus beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”.

¹⁶ *Ibid.*,

- 2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri.
- 3) Siswa harus melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- 4) Siswa harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
- 5) Siswa akan dikenakan evaluasi atau hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua kelompok.
- 6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- 7) Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Dengan memperhatikan unsur-unsur pembelajaran kooperatif tersebut, peneliti berpendapat bahwa dalam pembelajaran kooperatif setiap siswa yang tergabung dalam kelompok harus betul-betul dapat menjalin kekompakan. Selain itu, tanggung jawab bukan saja terdapat dalam kelompok, tetapi juga dituntut tanggung jawab individu.

d. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Sebagai seorang guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa tentu ia akan memilih manakah model pembelajaran yang tepat diberikan untuk materi pelajaran tertentu. Apabila seorang guru ingin menggunakan pembelajaran kooperatif, maka haruslah terlebih dahulu mengerti tentang pembelajaran kooperatif tersebut. Dalam hal ini Muslim Ibrahim mengemukakan ciri-ciri pembelajaran kooperatif sebagai berikut:¹⁷

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- 3) Bila mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi pada individu.

Dengan memperhatikan ciri-ciri tersebut, seorang guru hendaknya dapat membentuk kelompok sesuai dengan ketentuan, sehingga setiap kelompok dapat bekerja dengan optimal.

¹⁷ *Ibid.*,

e. Metode *Group Investigation* dalam *Cooperative Learning*

Group Investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *group investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Hal penting untuk melakukan metode *group investigation* adalah:

- 1) Membutuhkan Kemampuan Kelompok

Di dalam mengerjakan setiap tugas, setiap anggota kelompok harus mendapat kesempatan memberikan kontribusi. Dalam penyelidikan, siswa dapat mencari

informasi dari berbagai informasi dari dalam maupun di luar kelas. kemudian siswa mengumpulkan informasi yang diberikan dari setiap anggota untuk mengerjakan lembar kerja.

2) Rencana Kooperatif

Siswa bersama-sama menyelidiki masalah mereka, sumber mana yang mereka butuhkan, siapa yang melakukan apa, dan bagaimana mereka akan mempresentasikan proyek mereka di dalam kelas.

Kemampuan perencanaan kooperatif harus diperkenalkan secara bertahap kedalam kelas dan dilatih dalam berbagai situasi sebelum kelas tersebut melaksanakan proyek investigasi berskala penuh.¹⁸

3) Peran Guru

Guru menyediakan sumber dan fasilitator. Guru memutar diantara kelompok-kelompok memperhatikan siswa mengatur pekerjaan dan membantu siswa mengatur

¹⁸ *Ibid*, hal. 216

pekerjaannya dan membantu jika siswa menemukan kesulitan dalam interaksi kelompok.

Peran guru ini dipelajari dengan praktik sepanjang waktu, seperti halnya peran siswa. Yang terpenting, guru harus membuat model kemampuan komunikasi dan sosial yang diharapkan siswa.

f. Implementasi *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*

Dalam *group investigation*, para murid bekerja melalui enam tahap.¹⁹ Sharan (1984) dan rekan-rekannya sejawatnya mendeskripsikan enam langkah pendekatan *Group Investigation* (Arends, 2008: 14):²⁰

1. *Pemilihan Topik*. Siswa memilih subtopik tertentu dalam bidang permasalahan umum tertentu, yang biasanya diterangkan oleh guru. Siswa kemudian diorganisasikan kedalam kelompok-kelompok kecil berorientasi tugas yang beranggotakan dua sampai enam orang. Komposisi kelompoknya heterogen baik secara akademis maupun etnis.

¹⁹ *Ibid*, hal. 218

²⁰ Alim Sumarno, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*, "[http://Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Group Investigation.htm](http://ModelPembelajaranKooperatifLearningTipeGroupInvestigation.htm)" dalam *Google.com*, diunduh pada tanggal 4 November 2011.

2. *Cooperative learning*. Siswa dan guru merencanakan prosedur, tugas, dan tujuan belajar tertentu dengan sub-sub topik yang dipilih dalam langkah 1.
3. *Implementasi*. Siswa melaksanakan rencana yang diformulasikan dalam langkah 2. Pembelajaran mestinya melibatkan beragam kegiatan dan keterampilan dan seharusnya mengarahkan siswa ke berbagai macam sumber di dalam maupun diluar sekolah. Guru mengikuti dari dekat perkembangan masing-masing kelompok dan menawarkan bantuan bila dibutuhkan.
4. *Analisis dan sintesis*. Siswa menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh selama langkah 3 dan merencanakan bagaimana informasi itu dapat dirangkum dengan menarik untuk dipertontonkan atau dipresentasikan kepada teman-teman sekelas.
5. *Presentasi produk akhir*. Beberapa atau semua kelompok dikelas memberikan presentasi menarik tentang topic-topik yang dipelajari untuk membuat satu sama lain saling terlibat dalam pekerjaan temannya dan mencapai perspektif yang lebih luas tentang sebuah topic. Presentasi kelompok dikoordianasikan oleh guru.
6. *Evaluasi*. Dalam kasus-kasus yang kelompoknya menindaklanjuti aspek-aspek yang berbeda dari topic yang sama,

siswa dan guru mengevaluasi kontribusi masing-masing kelompok ke hasil pekerjaan secara keseluruhan. Evaluasi dapat memasukkan asesmen individual atau kelompok atau keduanya.

3. *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* dalam pembelajaran Fikih

Beberapa keuntungan yang diperoleh baik oleh guru maupun siswa di dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih menggunakan metode *cooperative learning tipe group investigation*. Pertama, melalui *cooperative learning* menimbulkan suasana yang baru dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan sebelumnya hanya dilaksanakan model pembelajaran secara konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Metode tersebut ternyata kurang memberi motivasi dan semangat kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Dengan digunakannya metode *cooperative learning tipe group investigation*, maka tampak suasana kelas menjadi lebih hidup dan lebih bermakna. Kedua, membantu dalam mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan mencari alternatif pemecahannya. Dari hasil penelitian tindakan pelaksanaan *group investigation* dengan diskusi kelompok ternyata mampu membuat siswa lebih partisipatif dalam pembelajaran. Ketiga,

penggunaanya *group investigation* merupakan suatu metode yang efektif untuk mengembangkan pembelajaran Fikih. Dengan *group investigation* siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan aspek kognitif saja melainkan mampu mengembangkan aspek afektif dan psikomotor. Keempat, dengan melalui *group investigation*, dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran ini lebih banyak berpusat pada siswa, sehingga siswa diberi kesempatan untuk turut serta dalam diskusi kelompok. Pemberian motivasi dari teman sebaya ternyata mampu mendorong semangat siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Kelima, dengan *cooperative learning* mampu mengembangkan kesadaran pada diri siswa terhadap permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Dengan bekerja kelompok maka timbul adanya perasaan ingin membantu siswa lain yang mengalami kesulitan sehingga mampu mengembangkan kemampuan sosial siswa. Disamping itu pula dapat melatih siswa dalam mengembangkan perasaan empati maupun simpati pada diri siswa. Keenam, dengan *group investigation* mampu melatih siswa dalam berkomunikasi seperti berani mengemukakan pendapat, berani dikritik, maupun menghargai pendapat orang lain. Komunikasi interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa menimbulkan dialog yang akrab dan kreatif. Beberapa keuntungan dari metode pembelajaran *cooperative learning* tipe

group investigation di atas, maka jelaslah bagi kita bahwa keberhasilan suatu proses pendidikan dan pengajaran salah satunya ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakan strategi dan model pembelajaran yang digunakannya.

4. Partisipasi

a. Pengertian Partisipasi

Kata partisipasi dapat diartikan sebagai pengambilan bagian, keikutsertaan, serta peran serta, penggabungan diri menjadi peserta.²¹ Pengertian Partisipasi Menurut Keit Davis dalam Sastroputro menyatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta tanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.²²

George Terry dalam Winardi menyatakan bahwa partisipasi adalah turut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan-sumbangan pada proses pembuatan keputusan, terutama mengenai persoalan dimana keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan melaksanakan

²¹ Pius A. Partanto dan M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Aloka, 1994, hal. 574

²² Eva M. Sakdiyah, "Pengaruh Motivasi, Disiplin, dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati Semester II Tahun Ajaran 2005/2006", <http://Pengertian-Partisipasi.2.htm>, dalam *Google.com.*, 2006, diunduh pada tanggal 4 November 2011, hal. 34.

tanggung jawabnya untuk melakukan hal tersebut.²³ Partisipasi siswa dalam pembelajaran sering juga diartikan sebagai keterlibatan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Jadi partisipasi yang peneliti maksud adalah partisipasi siswa yang merupakan wujud tingkah laku siswa secara nyata dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan totalitas dari suatu keterlibatan mental dan emosional siswa sehingga mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan bertanggung jawab terhadap pencapaian suatu tujuan yaitu tercapainya prestasi belajar yang memuaskan. Partisipasi siswa dalam semua fase proses belajar mengajar merupakan hal penting.²⁴ Semakin besar partisipasi siswa dalam proses pembelajaran akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Pendidikan partisipatif dapat diartikan sebagai proses pendidikan yang melibatkan semua komponen pendidikan, khususnya peserta didik.²⁵

Menurut Made Sumadi yang dikutip oleh Dwi harjanti Ekaningsih beberapa aspek yang dapat dikaji dalam partisipasi belajar antara lain:²⁶

²³ *Ibid.*,

²⁴ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2009, hal. 91.

²⁵ Muis Sad Imam, *Pendidikan Partisipatif (Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme John Dewey)*. 2004, Hal. 4.

²⁶ Kharisma Rahmawati, "Penarapan Metode cooperative Learning Tipe Student Teams-Achievment Division (STAD) Sebagai Upaya Meningkatkan Minat dan Partisipasi siswa dalam

- a. Partisipasi bertanya
 - b. Partisipasi menjawab
 - c. Menyelesaikan tugas rumah secara tuntas
 - d. Partisipasi dalam diskusi
 - e. Mencatat penjelasan guru
 - f. Menyelesaikan soal di papan tulis
 - g. Mengerjakan soal tes secara individu
 - h. Menyimpulkan materi pelajaran di akhir pertemuan
- b. Faktor-faktor yang Menyebabkan Partisipasi²⁷
- 1) Pengetahuan/kognitif, berupa Pengetahuan tentang tema, fakta, aturan, dan ketrampilan membuat translation.
 - 2) Kondisi situasional, seperti lingkungan fisik, lingkungan sosial, psikososial, dan faktor-faktor sosial.
 - 3) Kebiasaan sosial, seperti kebiasaan menetap dan lingkungan.
 - 4) Kebutuhan, meliputi kebutuhan *Approach* (mendekatkan diri), *Avoid* (menghindari), kebutuhan individual.
 - 5) Sikap, meliputi pandangan/perasaan, kesediaan bereaksi, interaksi sosial, minat, dan perhatian.

Pembelajaran Aqidah Kelas VIII A SMP Muhammadiyah Imogiri”, *Skripsi*, , Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010., hal.28.

²⁷ Eva M. Sakdiyah, “Pengaruh Motivasi, Disiplin, dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati Semester II Tahun Ajaran 2005/2006”, <http://Pengertian-Partisipasi.2.htm>, dalam *Google.com.*, 2006, diunduh pada tanggal 4 November 2011, hal. 36.

c. Prasyarat terjadinya partisipasi²⁸

1) Waktu yang cukup untuk berpartisipasi

Maksudnya adalah harus ada waktu yang cukup untuk berpartisipasi sebelum diperlukan tindakan, sehingga partisipasi hampir tidak tepat apabila dalam situasi darurat.

2) Keuntungannya lebih besar dari kerugian

Artinya kemungkinan mendapat keuntungan segyanya lebih besar daripada kerugian yang diperoleh. Keuntungan tersebut dapat berupa hadiah, misalnya nilai atau barang.

3) Relevan dengan kepentingan siswa

Artinya bidang garapan partisipasi haruslah relevan dan menarik bagi siswa.

4) Kemampuan siswa

Artinya siswa hendaknya mempunyai pengetahuan seperti kecerdasan dan pengetahuan untuk berpartisipasi.

5) Kemampuan berkomunikasi timbal balik

Maksudnya para siswa haruslah mampu berkomunikasi timbal balik untuk berbicara dengan bahasa yang benar dengan orang lain.

²⁸ *Ibid*, hal 36-38

- 6) Tidak timbul perasaan terancam bagi kedua belah pihak

Artinya masing-masing pihak seharusnya tidak merasa bahwa posisinya terancam oleh partisipasi.

- 7) Masih dalam bidang keleluasan

Maksudnya partisipasi untuk meneruskan arah tindakan dalam pembelajaran yang hanya boleh berlangsung dalam bidang keleluasaan belajar dengan batasan-batasan tertentu untuk menjaga kesatuan bagi keseluruhan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam partisipasi terdapat unsur-unsur sebagai berikut :²⁹

- a. Keterlibatan peserta didik dalam segala kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.
- b. Kemauan peserta didik untuk merespon dan berkreasi dalam kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar

Pada hakekatnya belajar merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari siswa dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa merupakan hal yang sangat penting dan menentukan keberhasilan belajar.

²⁹ *Ibid*, hal. 38.

Dalam kegiatan belajar, siswa dituntut secara aktif untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Karena dengan demikian siswalah yang akan membuat suatu pembelajaran dikatakan sukses, efektif dan efisien. Siswa yang aktif dalam pembelajaran akan terlihat pada baik dan buruknya prestasi yang diperoleh.

F. Hipotesis

Hipotesis tindakan adalah jawaban sementara dari masalah penelitian yang perlu diuji kebenarannya melalui pengumpulan dan analisis data.³⁰ Sehingga hipotesis sementara penelitian ini adalah: penerapan metode *cooperatif learning* tipe *group investigation* dapat meningkatkan partisipasi siswa kelas VII C MTsN Sleman Kota dalam pembelajaran Fikih.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu cara yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian

³⁰ Hana Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana). Hal.72

tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya.³¹

Penelitian tindakan kelas (PTK) berkaitan erat persoalan praktik pembelajaran yang dihadapi guru-guru sehari-hari. Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan.

Sesuai dengan tujuan dasar penelitian tindakan kelas tersebut, maka setiap tindakan dalam penelitian ini selalu diikuti dengan refleksi atau memperbaiki baik buruknya, berhasil tidaknya tindakan.³² Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* sebagai upaya meningkatkan partisipasi siswa kelas VII C MTsN Sleman Kota dalam pembelajaran Fikih”.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif. Kolaboratif artinya peneliti berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru mata pelajaran Fikih. Dalam pelaksanaannya peneliti sebagai observer, sedangkan guru sebagai kolaborator yang melaksanakan pembelajaran.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang didukung data kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang

³¹ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal.58.

³² Rochiyati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal.66.

diamati, dengan menggunakan metode ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak bisa menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.³³

Dengan tindakan penggunaan metode *cooperative learning* tipe *group Investigation* dirancang untuk mempengaruhi peningkatan partisipasi siswa terhadap materi Fikih.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan informasi dan keterangan dari penelitian yang diinginkan. Dalam penelitian ini yang menjadi peneliti adalah penulis sendiri serta kolaborator yaitu guru mata pelajaran Fikih (Ibu Erni Andaryati, S.Ag). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII C MTsN Sleman Kota. Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah keseluruhan proses dan pelaksanaan pembelajaran Fikih kelas VII C MTsN Sleman Kota dengan penerapan metode *cooperative learning* tipe *group investigation*.

3. Desain (Model Penelitian)

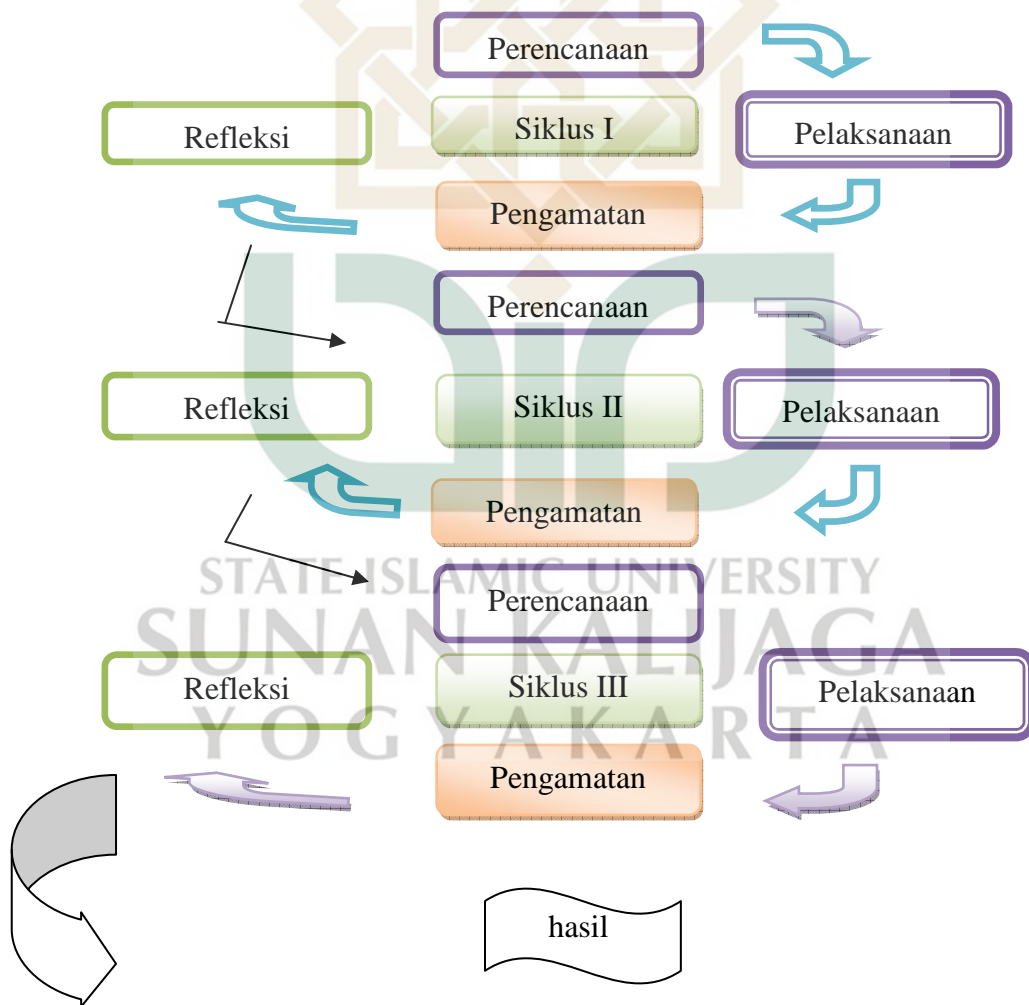
Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian yang lain, maka mengakibatkan perbedaan dalam penyajian urutan metode penelitian. Prosedurnya mencakup perencanaan

³³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hal.5.

tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi serta perencanaan tindak lanjut. Desain penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan model siklus. Model ini dikembangkan oleh *Kemmis* dan *Mc Taggart* pada tahun 1988. Secara rinci prosedur pelaksanaan PTK itu dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas³⁴



³⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 16.

4. Instrumen penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.³⁵

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Peneliti

Peneliti merupakan instrument dalam penelitian kualitatif, karena peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya.³⁶

b. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi pembelajaran yang berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan dalam proses pembelajaran jikih. Data yang dikumpulkan adalah data mengenai pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Lembar observasi

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal.137.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 121.

digunakan sebagai pedoman ketika melakukan pengamatan untuk mendapatkan data yang akurat dalam pengamatan.

c. Lembar Angket

Angket ini berupa pernyataan yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui partisipasi mereka setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *group investigation*. Instrument angket ini disusun dalam bentuk *check list* menggunakan skala *likert*. Aspek dalam angket ini adalah partisipasi siswa. Partisipasi siswa dapat dicirikan dengan beberapa indikator, kemudian masing-masing indikator dijabarkan menjadi butir - butir item pernyataan.

Table 1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Partisipasi Siswa

Aspek yang diamati	Indikator	Butir
Partisipasi siswa	Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.	1,2
	Keberanian bertanya selama pembelajaran berlangsung	6
	Mengerjakan tugas dalam pembelajaran	7
	Partisipasi dalam pembelajaran dan penyelesaian tugas kelompok	3, 8, 9, 10
	Memberikan ide atau pendapat	4, 5
	Menerima pendapat (penjelasan) dari orang lain	14

	Keberanian berpartisipasi dalam bentuk presentasi di depan kelas	11, 12, 13
	Respon positif dari kelompok lain dalam bentuk apresiasi	15

d. Pedoman wawancara

Wawancara dilakukan secara alami dan acak kepada siswa dan guru mengenai aktivitas, tanggapan selama proses pembelajaran. Selain itu wawancara disusun untuk menerangkan dan mengetahui hal-hal yang tidak dapat atau kurang jelas diamati pada saat observasi.

e. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan media untuk memperoleh gambaran visualisasi mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi yang digunakan meliputi data-data yang terkait dengan siswa, baik berupa nilai maupun foto yang menggambarkan aktivitas mereka pada saat mengikuti pembelajaran.

f. Catatan lapangan

Catatan lapangan yaitu rincian tentang keadaan yang terjadi selama berlangsungnya penelitian. Catatan ini diperoleh dari apa yang didengar, dilihat, dialami, serta yang dipikirkan oleh peneliti.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk mendapatkan data atau fakta yang terjadi pada subyek penelitian untuk memperoleh data yang valid. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui metode observasi, catatan lapangan, wawancara, dokumentasi, dan angket.

a. Metode Observasi

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala, subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang sengaja diadakan.³⁷

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dikelas terkait partisipasi siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan serta berupa catatan lapangan.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang akan dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Pada pelaksanaannya peneliti menggunakan wawancara tidak

³⁷Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito), hal. 162.

terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah ukuran cara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.³⁸ Metode ini penyusun gunakan untuk memperoleh keterangan mengenai penerapan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* dalam pembelajaran terhadap siswa dan guru Fikih.

c. Metode Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.³⁹ Teknik angket ini digunakan untuk mengidentifikasi tanggapan siswa mengenai partisipasi belajar dalam materi pembelajaran Fikih.

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Tidak kalah penting dengan metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal/variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), hal. 29

³⁹ *Ibid*, hal. 199.

majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dlsb.⁴⁰ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi sekolah, keadaan guru, keadaan karyawan, kelas, serta sarana dan prasarana yang ada disekolah.

e. Metode Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan dibuat setelah proses pembelajaran berlangsung.

6. Prosedur (Langkah-Langkah Penelitian)

Adapun rencana prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Persiapan

Persiapan yang dilakukan peneliti sehubungan dengan yang akan dilaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 2 November 2011 untuk mengetahui permasalahan di kelas terkait dengan pembelajaran Fikih. Kemudian menganalisi dan berdiskusi dengan guru mata pelajaran terkait dengan permasalahan pembelajaran di kelas VII

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 23.

dan menemukan solusi alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *group investigation*.

Tahapan ini disebut dengan tahapan merasakan adanya masalah. Jika dirasakan ada hal-hal yang perlu diperbaiki dapat diajukan pertanyaan seperti dibawah ini.⁴¹

- 1) Apakah kompetensi awal siswa yang mengikuti pelajaran cukup memadai?
- 2) Apakah proses pembelajaranyang dilakukan cukup efektif?
- 3) Apakah saran pembelajaran cukup memadai?
- 4) Apakah hasil pembelajaran cukup berkualitas?
- 5) Bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan strategi inovatif tertentu?

b. Tahap Perencanaan

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Pada tahap ini dimulai dengan penetapan berbagai alternatif tindakan pemecahan masalah, kemudian dipilih tindakan yang dirasa tepat. Adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan siklus I diantaranya sebagai berikut:

⁴¹ Rosyid, "Prosedur Pelaksanaan PTK", www.rosyid.info/2010/06/prosedur-pelaksanaan-ptk.htm dalam www.google.com. Diunduh pada tanggal 10 November 2011.

1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* yang dapat menarik partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

2) Membuat instrument pengamatan yang terdiri dari:

a) Lembar observasi untuk mengetahui aktivitas peningkatan partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

b) Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai penggunaan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* dalam proses pembelajaran.

c. Pelaksanaan

Setelah memperoleh gambaran keadaan kelas terkait dengan partisipasi belajar maka dilakukan tindakan yaitu dengan menerapkan metode *cooperative learning* tipe *group investigation*.

Rencana pembelajaran yang akan digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan pembelajaran disusun oleh peneliti yang bekerja sama dengan guru mata pelajaran Fikih.

Pada tahap ini peneliti menerapkan rancangan metode dan media yang telah dipersiapkan. Pada pelaksanaannya siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang akan diberi tugas berdiskusi/belajar memahami materi/pokok permasalahan dan

mencari solusi atau inti materi. Tiap kelompok diberi kebebasan mencari informasi, setelah menuliskan hasil diskusi kemudian tiap kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas secara bergantian.

d. Pengamatan

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengumpulan data dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan, meliputi aktivitas guru dan siswa, interaksi keduanya, interaksi sesama siswa, serta interaksi siswa dengan bahan ajar atau semua fakta yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengumpulan data ini dilakukan menggunakan format observasi/ penilaian yang telah disusun. Termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dan dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran.

e. Refleksi

Dari pelaksanaan tindakan dan observasi tersebut, maka akan diperoleh informasi tentang keefektifan penerapan metode *cooperative learning tipe group investigation* dalam pembelajaran.

Hasil tersebut kemudian disimpulkan dan dianalisis bersama dengan guru untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang sudah dilaksanakan. Dari hasil tersebut dapat dijadikan sebuah refleksi dalam menyusun perencanaan siklus selanjutnya.

Adapun tahapan untuk siklus II sebagai berikut:

- 1) Membuat RPP berdasarkan materi dan hasil analisis serta refleksi proses pembelajaran pada siklus pertama sebagai langkah awal perencanaan tindakan.
- 2) Implementasi tindakan yang telah direncanakan.
- 3) Observasi setelah tindakan.
- 4) Refleksi untuk menyimpulkan tindakan yang sudah efektif atau tidakkah dalam proses pembelajaran.

7. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data lain.⁴² Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dari data angket partisipasi siswa, observasi, catatan lapangan antar pengamat, serta studi dokumen.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 330.

analisis diskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan data menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merefleksi hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di kelas. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi dan catatan lapangan.

Selain menggunakan analisis data kualitatif, peneliti juga menggunakan statistik sederhana untuk mengetahui partisipasi siswa. Setelah angket diisi kemudian hasil angket dikelompokkan menurut kriteria yang ada dan hasil masing-masing jawaban ditabulasikan kedalam tabel untuk dianalisis guna memperoleh kesimpulan. Untuk data yang berbentuk angka tersebut setelah diolah dan disajikan dalam bentuk persentase kemudian ditafsirkan sebagai berikut:

Tabel 2

Kualifikasi dari persentase indikator partisipasi⁴³

Persentase %	Kualifikasi
80 – 100	Baik Sekali
66 – 79	Baik
56 – 65	Cukup

⁴³ www.slideshare.net/skripsi-new dalam google.com, diunduh pada tanggal 15 Januari 2012,

40 – 45	Kurang
0 – 39	Gagal

Dari data yang diperoleh melalui angket, oleh peneliti dihitung dalam bentuk presentase. Presentase tersebut dapat diperoleh dengan rumus berikut:

$$\text{Persentase \%} = \frac{\text{Jumlah skor tiap butir pernyataan}}{\text{Skor maksimal x jumlah siswa}} \times 100\%$$

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Secara garis besar penyusunan skripsi terdiri atas, sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstraksi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.
2. Bagian pokok atau isi skripsi yang terdiri dari 4 bab, sebagai berikut:
 - a. Bab I terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
 - b. Bab II memaparkan tentang gambaran umum MTs Sleman Kota yang berisi tentang letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi,

keadaan guru dan karyawan, siswa, serta keadaan sarana dan prasarana.

- c. Bab III berisi pembahasan yang memaparkan tentang kondisi awal sebelum tindakan dilaksanakan kemudian memaparkan hasil pembahasan dan analisis pembelajaran dengan penerapan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* dalam meningkatkan partisipasi belajar materi Fikih.
- d. Bab IV berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta kritik dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru matapelajaran fikih MTsN Sleman Kota dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Partisipasi siswa kelas VII V MTsN Sleman Kota sebelum menerapkan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* termasuk dalam kategori cukup, ditunjukkan dengan angket tiap indikator sebagai berikut:
 - a) Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh sebesar 60,56%
 - b) Keberanian bertanya selama pembelajaran berlangsung sebesar 48,89%
 - c) Mengerjakan tugas dalam pembelajaran sebesar 86,67%
 - d) Partisipasi dalam pembelajaran dan penyelesaian tugas kelompok sebesar 64,45%
 - e) Memberikan ide atau pendapat sebesar 47,78%
 - f) Menerima pendapat (penjelasan) dari orang lain sebesar 41,11%
 - g) Keberanian berpartisipasi dalam bentuk presentasi di depan kelas sebesar 39,26%

- h) Respon positif dari kelompok lain dalam bentuk apresiasi sebesar 72,22%
2. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode *cooperative learning tipe group investigation* untuk meningkatkan partisipasi siswa selama pembelajaran dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Siklus I pada tanggal 6 Januari 2012, siklus II pada tanggal 9 Januari 2012, dan siklus III pada tanggal 16 Januari 2012,
3. Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siklus I, siklus II, dan siklus III dengan menerapkan metode *cooperative learning tipe group investigation*, partisipasi siswa VII C mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan tiap aspek, yaitu:
- a) Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh mengalami peningkatan dengan persentase pada siklus I 71,11%, siklus II 79,16%, dan siklus III 81,66%
- b) Keberanian bertanya selama pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan dengan persentase pada siklus I 48,33%, siklus II 53,89%, dan siklus III 60%
- c) Mengerjakan tugas dalam pembelajaran mengalami peningkatan dengan persentase pada siklus I 87,78%, siklus II 90,56%, dan siklus III 92%.

- d) Partisipasi dalam pembelajaran dan penyelesaian tugas kelompok mengalami peningkatan dengan persentase pada siklus I 76,67%, siklus II 76,81%, dan siklus III 79,17%.
- e) Memberikan ide atau pendapat sebesar mengalami peningkatan dengan persentase pada siklus I 50,56%, siklus II 52,5%, dan siklus III 56,33%.
- f) Menerima pendapat (penjelasan) dari orang lain mengalami peningkatan dengan persentase pada siklus I 63,33%, siklus II 60%, dan siklus III 66%.
- g) Keberanian berpartisipasi dalam bentuk presentasi di depan kelas mengalami peningkatan dengan persentase pada siklus I 54,62%, siklus II 58,61%, dan siklus III 59,56%.
- h) Respon positif dari kelompok lain dalam bentuk apresiasi mengalami peningkatan dengan persentase pada siklus I 95,56%, siklus II 87,22%, dan siklus III 90,66%.

Berdasarkan hasil perbandingan dari pra tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III terlihat adanya peningkatan. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* dapat meningkatkan partisipasi siswa kelas VII C MTsN Sleman Kota dalam pembelajaran Fikih.

B. Saran – Saran

1. Bagi Guru

- a. Penerapan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* hendaknya diterapkan kembali oleh guru dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan materi kebutuhan siswa. Jika memungkinkan dapat dipadukan dengan *active learning* dan dapat pula untuk pembelajaran lain.
- b. Hendaknya guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi siswa selama pembelajaran.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sangat berperan dalam memberikan semangat dukungan kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk membentuk guru yang professional, kepala sekolah seharusnya berusaha memberikan pelatihan atau mengikutsertakan guru-guru dalam berbagai pelatihan.

3. Bagi Siswa

Masa sekolah adalah masa paling indah, hiasilah waktu itu dengan belajar sebagai dasar kalian hidup bermasyarakat nantinya. Bertemanlah dengan teman yang pandai agar kalian dapat mengambil atau ikut belajar dari kepandaiannya. Pertahankan dan tingkatkan partisipasi ketika pembelajaran, karena tanpa partisipasi kalian kelas terasa hampa.

C. Penutup

Demikianlah yang dapat peneliti tuliskan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan judul “penerapan metode *cooperative learning tipe group investigation* sebagai upaya meningkatkan partisipasi siswa kelas VII C MTsN Sleman Kota dalam pembelajaran fikih” dapat terselesaikan dengan baik melalui berbagai tahapan yang harus dilalui.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan kasih sayang-Nya hingga terselesaikannya penelitian ini. Peneliti yakin dalam penulisan karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik pembaca sangat penulis harapkan untuk memperbaiki karya tulis ini. Penulis berharap karya tulis ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya penulis sendiri. Semoga Allah SWT memberikan kemudahan bagi kita semua, amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- _____, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- E. Slavin, Robert, *Cooperative learning: Teori, Riset, dan Praktik*, Bandung: Penerbit Nusa Media, 2005.
- Imam, Muis Sad , *Pendidikan Partisipatif (Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme John Dewey)*, Yogyakarta: Safiria insani Press, 2004
- Fasilitator Idola, “Pengertian Cooperative Learning”, *http.Pengertian Cooperative Learning « FASILITATOR IDOLA.htm* dalam *Google.com.*, 2009, diunduh pada tanggal 4 November 2011.
- Firdaus, Muhammad, “Pembelajaran Cooperative Learning”, *http.Pembelajaran Cooperative Learning -- MODEL PEMBELAJARAN-BSE DOWNLOAD.htm* dalam *google.com.*, 2009, diunduh pada tanggal 4 November 2011.
- Hidayati Rofiah, Nurul, “ Penerapan Strategi *Cooperative Learning* Tipe TGT (Teams-Game-Tournament) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Siswa dalam pembelajaran Fikih di Kelas VIII MTs Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta”. *Skripsi.*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Huda, Miftahul, *Cooperative Learning: metode, teknik dan model terapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Khoiri, Nur, “Aplikasi Model Kooperatif Learning dalam Pembelajaran Fiqih Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah”, <http://aplikasi-model-pembelajaran-cooperatif.html> dalam *google.com*, diunduh pada tanggal 4 November 2011.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Partanto, Pius A. dan M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Aloka, 1994.

Rahmawati, Kharisma , “Penerapan Metode cooperative Learning Tipe Student Teams-Achievment Division (STAD) Sebagai Upaya Meningkatkan Minat dan Partisipasi siswa dalam Pembelajaran Aqidah Kelas VIII A SMP Muhammadiyah Imogiri”, *Skripsi*, , Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Rosyid, “Prosedur Pelaksanaan PTK”, www.rosyid.info/2010/06/prosedur-pelaksanaan-ptk.htm dalam *www.google.com*, diunduh pada tanggal 6 November 2011.

Sakdiyah, Eva M, “Pengaruh Motivasi, Disiplin, dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati Semester II Tahun Ajaran 2005/2006”, <http://Pengertian-Partisipasi-2.htm>, dalam *Google.com.*, 2006, diunduh pada tanggal 4 November 2011.

Sanjaya, Hana , *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana. 2009.

Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: prinsip dan operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Sumarno, Alim, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation”, [http://Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Group Investigation.htm](http://Model_Pembelajaran_Kooperatif_Learning_Tipe_Group_Investigation.htm) dalam *Google.com*, diunduh pada tanggal 4 November 2011.

Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1992.

Wiraatmaja, Rochiyati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

www.slideshare.net/skripsi-new dalam *google.com*, diunduh pada tanggal 15 Januari 2012.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA